

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kekhawatiran terhadap penurunan karakter anak-anak semakin menjadi topik utama yang dibahas di berbagai kalangan masyarakat saat ini. Kasus-kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak-anak dengan berbagai bentuknya terus meningkat, menimbulkan keprihatinan dan tantangan bersama untuk diatasi.

Data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia menunjukkan adanya peningkatan tren dari tahun 2020 hingga 2023. Pada 26 Agustus 2023, hampir 2.000 anak tercatat sebagai pelaku pelanggaran hukum. Dari jumlah tersebut, 1.467 anak berada dalam status tahanan dan sedang menjalani proses peradilan, sedangkan 526 anak lainnya menjalani hukuman sebagai narapidana..¹

Anak-anak yang sedang menjalani masa tahanan tersebar di berbagai fasilitas pemasyarakatan, termasuk 1.190 anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA), 234 anak di lembaga pemasyarakatan (lapas), 53 anak di rumah tahanan negara (rutan), dan 7 anak di lembaga pemasyarakatan perempuan (LPP). Dengan sisa empat bulan hingga akhir tahun 2023, jumlah ini kemungkinan besar masih akan meningkat..²

Jumlah anak yang terlibat kasus hukum belum pernah mencapai 2.000 dalam tiga tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 dan 2021, tercatat ada 1.700 anak yang terjerat kasus hukum, dan pada tahun berikutnya, jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 1.800 anak. Kabar buruk ini menunjukkan bahwa kondisi anak-

¹ Yohanes Advent Krisdamarjati, “Meningkatnya Kasus Anak Berkonflik Hukum, Alarm bagi Masyarakat dan Negara”, dalam <https://www.kompas.id/>, diakses pada 4 November 2023.

² Yohanes Advent Krisdamarjati, “Meningkatnya Kasus Anak Berkonflik Hukum, Alarm bagi Masyarakat dan Negara”.

anak di Indonesia semakin memprihatinkan dan mereka cenderung menghadapi tantangan yang semakin meningkat.³

Membahas masalah ini berarti kita sedang prihatin dengan krisis moral yang melanda negara kita, terutama di kalangan generasi muda penerus bangsa. Permasalahan karakter ini bukan lagi hal yang asing dan telah menjadi keprihatinan bersama. Dalam dunia pendidikan saat ini, telah dimasukkan muatan pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran dengan harapan generasi mendatang akan menjadi lebih baik. Namun, keberhasilan harapan ini sangat bergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik.

Kegiatan pembinaan mengacu pada aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional. Salah satu tujuan pembinaan peserta didik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta didik, Bab I Pasal I, adalah memperkuat kepribadian peserta didik untuk menciptakan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga peserta didik terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.⁴

Perkembangan karakter anak-anak sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam lingkungan, teknologi, dan budaya. Nilai-nilai positif seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati merupakan elemen penting dalam membentuk individu berkualitas yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁵

Program sekolah asrama atau *boarding school* memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena mereka tinggal dan belajar di lingkungan

³Yohanes Advent Krisdamarjati, “Meningkatnya Kasus Anak Berkonflik Hukum, Alarm bagi Masyarakat dan Negara”.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 (2-3) dalam <https://asefts63.wordpress.com/tag/permendiknas-no-39-tahun-2008/>, diakses pada 25 November 2023.

⁵Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 32.

sekolah selama kurun waktu tertentu. Biasanya satu tahun pelajaran atau lebih. Di Indonesia, program ini tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga menciptakan pengalaman hidup yang unik bagi peserta didik.⁶

Dalam konteks perubahan sosial yang dinamis, MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto, sebuah sekolah menengah atas di Mojokerto, Jawa Timur, mencoba memberikan solusi untuk membentuk karakter peserta didiknya. Sekolah ini telah mengadopsi program *boarding school* yang berbeda dari kebanyakan sekolah lainnya. Program ini memungkinkan peserta didik untuk tinggal dan belajar di lingkungan sekolah selama setahun pelajaran atau lebih. Pendekatan ini memberikan pengalaman unik yang meliputi pembelajaran akademis serta pembentukan karakter dan kepribadian.

Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto menjadi landasan bagi penelitian ini. Pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan sosial kepada peserta didik, yang berperan penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan peduli terhadap sesama. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto menjadi sangat penting.

Dari pemaparan di atas kita ketahui bahwasanya dalam program *boarding school* di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto sudah terdapat beberapa kegiatan pembentukan karakter yang mendukung, akan tetapi ada beberapa problem selama pelaksanaannya dan ada keistimewaan pada peserta didik-peserta didik yang ada di *boarding school* tersebut. Untuk itu peneliti ingin menggali bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter yang sudah berlangsung dan lebih mendalamnya, dengan

⁶ Zainul Mustofa, Rini Setiyowati, *Pembentukan Karakter Pada Peserta didik Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial*, Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN 8.01, 2021, 57-65.

mengangkat judul Implementasi Program *Boarding school* Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Unggul Sabilul Rahmah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan serta memberi kontribusi dalam perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka upaya pembentukan karakter peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah serta menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan maupun pembelajaran.

b. Bagi Guru maupun Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk pengembangan diri serta dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pendidikan secara profesional sebagai guru, mengasah kreativitas, inovasi dan juga melatih diri agar siap menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Pembahasan tentang program *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini sangat banyak sekali kegelisahan mengenai karakter anak yang sudah cukup memprihatinkan. Hal itu menyebabkan banyak sekali kasus kriminal yang dilakukan terutama oleh anak usia sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa karya tulis sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi Ma'aayisy, IAIN Purwokerto, 2022, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta didik Melalui Kegiatan *Boarding school* Di Sma Ma'arif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”, Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu, pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu : (1) dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan harian, mingguan, tahunan dan spontan. (2) sedangkan kurikulum yang dirancang dalam *boarding school* meliputi kurikulum yang tergolong tekstual dan kontekstual (3) hasil dari pembentukan karakter religius diantaranya adalah karakter religius akhlak keseharian dalam kegiatan evaluasi dan motivasi, karakter religius taqwa kepada allah swt dan kebersamaan serta kerukunan, karakter religius kedisiplinan, karakter religius cinta Al-Qur'an, karakter religius ukuwah, karakter religius bertawakal kepada allah, karakter religius cinta lingkungan, karakter religius bertadabbur alam.⁷

Kedua, skripsi Muhammad Rizal Hidayatullah, Universitas Islam Negeri Malang, 2021, dengan judul "Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding school* Peserta didik Kelas XI Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial Di Lingkungan Masyarakat" tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan seberapa besar tingkat interaksi sosial peserta didik kelas XI jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar di lingkungan masyarakat. (2) Menjelaskan pengaruh sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik kelas XI jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yang dilakukan di MA Ma'arif NU Blitar. Subyek penelitian berjumlah 81 peserta didik. Teknik pengumpulan data untuk variabel system pembelajaran *boarding school* dan interaksi social menggunakan kuesioner atau angket. Untuk pengujian instrumen

⁷Ma'aayisy, *Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Boarding school Di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*, IAIN Purwokerto, 2018.

menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem *boarding school* yang digunakan MA Ma'arif NU Blitar adalah fullday school yang artinya sistem pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dan diawasi selama 24 jam oleh pihak madrasah. (2). Interaksi sosial yang terjadi di dalam MA Ma'arif NU Blitar dengan menganut sistem *boarding school* berjalan dengan baik interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pengasuh / pembimbing, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan pengurus pondok. (3) Ada pengaruh positif signifikan antara sistem *boarding school* MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di masyarakat.⁸

Ketiga, skripsi Salman Putra, Universitas Medan Area, 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan *Boarding school* Pada Peserta didik Di Pondok Pesantren” Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan *boarding school* pada peserta didik di pondok pesantren serta untuk melihat pencapaian pesantren dalam menanamkan nilai karakter tersebut. Adapun nilai karakter yang ingin dilihat dan ditanamkan seperti nilai religius, kedisiplinan, kecerdasan, membantu orang lain, kejujuran dan tanggung jawab. Karakter merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku seseorang. Nilai karakter ditanamkan kepada santri dengan cara melalui *boarding school*. Dalam penelitian ini mengambil empat responden yang sebelumnya memiliki nilai karakter yang kurang baik seperti tidak melaksanakan shalat, membantah orang tua, tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan ingin menang sendiri, namun setelah masuk *boarding school* (pesantren) mengalami perubahan nilai karakter menjadi lebih baik. Keempat responden tersebut di antaranya dua orang santri laki-laki dan

⁸ Muhammad Rizal Hidayatullah, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding school Peserta didik Kelas XI Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial Di Lingkungan Masyarakat*, (Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

dua orang santri perempuan. Penanaman nilai karakter tersebut kepada para santri dengan cara mengontrol, mengawasi dan melakukan pembiasaan terhadap rutinitas yang ada di lingkungan pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat responden mengalami perubahan dan telah memiliki nilai karakter yang ada pada *boarding school* (pesantren) tersebut.⁹

Keempat, skripsi Fenni Marinda, IAIN Bengkulu, 2021, dengan judul “Peran Sistem *Boarding school* Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VII Di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu” jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan pola berfikir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah pembimbing asrama, guru-guru dan peserta didik yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya yaitu peran sistem asrama (*boarding school*) terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwasanya, 1. kegiatan yang dilaksanakan di asrama yaitu KBM, sholat dhuha, sholat berjemaah, muhadhoroh, muroja’ah, piket asrama, olahraga, mengaji bersama, dan keorganisasian. 2. Metode yang dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu metode pembelajaran, metode adat dan kebiasaan, metode keteladanan, metode pengasuhan, metode kedisiplin, metode pemberian nasihat dan metode punishment. 3. Faktor pendukung terbentuknya karakter peserta didik yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan asrama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang yang berbeda-beda antar peserta didik. 4. Adapun peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik

⁹Salman Putra, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Boarding school Pada Peserta didik Di Pondok Pesantren* (Medan, Universitas Medan Area, 2020).

antara lain: menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Dan adapun nilai-nilai karakter peserta didik yang dibentuk diantaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan bekerjasama.¹⁰

Kelima, skripsi Merlin Meylania, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding school* Peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta” Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta pada peserta didik *boarding* kelas XII berjumlah 37 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik *boarding* putra dan 23 siswi *boarding* putri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di MAN 4 Jakarta. Pertama penerapan pendidikan karakter melalui sholat fardhu berjamaah, sholat tahajud, sholat tasbeih dan dzikir untuk membangun karakter religius peserta didik, kedua melalui kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih peserta didik dalam berbahasa dan membentuk kepercayaan diri, ketiga pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab. Namun tidak dapat dipungkiri padatnya jadwal kegiatan *boarding school* menjadi keluhan para peserta didik, peran orangtua yang kurang kooperatif, dan disiplin yang kurang dapat diterapkan peserta didik. Akan tetapi pendidikan karakter yang diterapkan didukung dengan sumber daya manusia waka kepesantrenan dan guru pembimbing

¹⁰Fenni Marinda, "Peran Sistem *Boarding school* Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VII Di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021).

yang ahli dibidangnya, latarbelakang peserta didik yang berasal dari *boarding school* atau pondok pesantren dan juga pemanfaatan teknologi dalam belajar.¹¹

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas penelitian
1.	Ma'aayisy, "Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta didik Melalui Kegiatan <i>Boarding school</i> Di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas", 2022.	Penelitian ini berfokus terhadap karakter religius	Persamaan pada variabel dan metode penelitian	Hasil penelitian ini yaitu, untuk membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan yang masif, adanya kurikulum secara tekstual dan kontekstual,
2.	Muhammad Rizal Hidayatullah, "Pengaruh Sistem Pembelajaran <i>Boarding school</i> Peserta didik Kelas XI Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial Di Lingkungan Masyarakat", 2021.	Penelitian ini berfokus terhadap output berupa Interaksi Sosial Di Lingkungan Masyarakat	Persamaan pada variabel yakni <i>Boarding school</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem <i>boarding school</i> yang digunakan MA Ma'arif NU Blitar adalah fullday school. (2). Interaksi sosial yang terjadi di dalam MA Ma'arif NU Blitar dengan menganut sistem <i>boarding school</i> berjalan dengan baik. (3) Ada pengaruh positif signifikan antara sistem <i>boarding school</i> terhadap interaksi sosial di masyarakat.
3.	Salman Putra, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan <i>Boarding school</i>	Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren	Penelitian ini menggunak an metode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami perubahan dan telah

¹¹Merlin Meylania, "Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding school* Peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

	Pada Peserta didik Di Pondok Pesantren”, 2020.		kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi	memiliki nilai karakter yang ada pada <i>boarding school</i> (pesantren) tersebut.
4.	Fenni Marinda, “Peran Sistem <i>Boarding school</i> Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas VII Di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu”, 2021.	Penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas VII pada jenjang sekolah MTs	Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa <i>boarding school</i> berperan dalam membentuk nilai- nilai karakter peserta didik yang diantaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan bekerjasama
5.	Merlin Meylania, "Pendidikan Karakter Melalui Sistem <i>Boarding school</i> Peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta" 2019.	Penelitian ini bersubjek pada peserta didik kelas XII	Persamaan pada variabel dan metode penelitian	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di MAN 4 Jakarta sudah cukup baik. Namun tidak dapat dipungkiri padatnya jadwal kegiatan <i>boarding school</i> menjadi keluhan para peserta didik, peran orangtua yang kurang kooperatif, dan disiplin yang kurang dapat diterapkan peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan rencana atau kebijakan dalam tindakan nyata dengan menggunakan sumber daya, pengontrolan, dan pemantauan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Program

Program yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

3. *Boarding school*

Boarding school dalam penelitian ini diartikan sebagai sekolah berasrama. *Boarding school* merupakan sebuah program pendidikan dimana peserta didik bertempat tinggal di asrama dan dibina langsung oleh ustadz atau waka kepesantrenan lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan pendidikan di *boarding school* melibatkan para peserta didik yang bermukim di *boarding school* dan pendidik dengan berinteraksi selama 24 jam setiap hari dan mengkombinasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum yang mana di dalamnya terdapat pembinaan karakter dan pembinaan watak untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

4. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter dalam penelitian ini merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut baik itu nilai karakter manusia dengan tuhan, nilai karakter terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungannya.